

Peran Pertanian Organik Terhadap Kesejahteraan Petani di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember

The Role of Organic Farming on Farmer Welfare in Summersari District, Jember Regency

Cantika Puspita Sari*, Nur Aniza Cahyaning Putri, Cindy Padma Widhah, Dhandy Pangestu, Sri Suaysyah, Rachmat Udhi Prabowo

Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto, Summersari, Jember
*Email: cantikapuspita003@gmail.com
(Diterima 18-06-2024; Disetujui 23-07-2024)

ABSTRAK

Pertanian organik adalah praktik pertanian yang mengutamakan penggunaan bahan-bahan alami dan teknik ramah lingkungan dalam memproduksi bahan pangan. Praktik pertanian organik lebih menekankan pada pemeliharaan keseimbangan ekosistem, kesehatan tanah, dan keberlanjutan lingkungan. Program pertanian organik yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Jember dalam aplikasinya dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat petani. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember tepatnya di Desa Karangrejo menggunakan metode analisis kualitatif dan dengan pendekatan *snowball sampling*. Pengambilan sampel pada awalnya kecil lalu semakin lama semakin banyak dan berhenti apabila informasi yang diperoleh telah dirasa cukup. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pertanian organik terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Berdasarkan wawancara dan observasi diperoleh hasil bahwa pertanian organik yang diterapkan oleh petani di Kecamatan Summersari masih belum bisa meningkatkan kesejahteraan petani yang mana tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pertanian organik dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani karena harga produk organik lebih tinggi daripada produk non organik. Salah satu penyebab rendahnya pendapatan petani organik di Kecamatan Summersari adalah karena petani belum memiliki sertifikasi organik sehingga produknya tidak dihargai sesuai dengan harga produk organik. Produktivitas yang menurun dan harga yang tidak sesuai menjadi faktor yang menyebabkan penurunan kesejahteraan petani organik di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Kata kunci: Pertanian Organik, Kesejahteraan, Jember

ABSTRACT

Organic farming is an agricultural practice that prioritizes the use of natural ingredients and environmentally friendly techniques in producing food. Organic farming practices place greater emphasis on maintaining ecosystem balance, soil health and environmental sustainability. The organic farming program implemented by the Jember Regency government in its application is carried out through empowering farming communities. This research was conducted in Summersari District, Jember Regency, precisely in Karangrejo Village using qualitative analysis methods and a snowball sampling approach. Sampling is initially small, then increases over time and stops when the information obtained is deemed sufficient. The aim of this research is to find out the role of organic farming in the welfare of farmers in Summersari District, Jember Regency. Based on interviews and observations, the results showed that organic farming implemented by farmers in Summersari District was still unable to improve farmers' welfare, which was not in accordance with the theory that organic farming should be able to help improve farmers' welfare because the price of organic products was higher than non-organic products. One of the reasons for the low income of organic farmers in Summersari District is because farmers do not have organic certification so their products are not priced according to the price of organic products. Decreased productivity and inappropriate prices are factors that cause a decline in the welfare of organic farmers in Summersari District, Jember Regency.

Keywords: Organic Farming, Welfare, Jember

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan usaha yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan sebagai bahan pangan, bahan baku industri maupun sumber energi (Purba *et al.*, 2020). Pertanian menjadi sektor yang sangat penting bagi Indonesia. Sektor ini merupakan sektor yang berperan dalam perbaikan ekonomi jangka pendek dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Menurut Onibal *et al.* (2019), peran penting pertanian diantaranya sebagai sektor yang menyediakan kebutuhan pangan dan bahan baku industri, penyedia kesempatan kerja, serta merupakan sumber pendapatan petani. Pertanian anorganik adalah praktik pertanian yang menggunakan bahan-bahan kimia dalam proses produksinya seperti penggunaan pupuk kimia, pestisida kimia, dan teknologi lainnya dalam rangka meningkatkan hasil produksi tanaman. Meskipun dapat meningkatkan produksi tanaman secara cepat, nyatanya pupuk anorganik memberikan efek samping berupa dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

Penggunaan bahan-bahan kimia secara berlebihan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran terhadap tanah dan air, serta dapat menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah Sementara itu, pertanian organik adalah praktik pertanian yang mengutamakan penggunaan bahan-bahan alami dan teknik ramah lingkungan dalam memproduksi bahan pangan. Meskipun pertanian organik membutuhkan waktu yang lebih lama dan hasilnya tidak sebanyak dibandingkan dengan pertanian anorganik, namun hal tersebut sepadan dengan terjaganya kelestarian lingkungan sebagai gantinya. Selain itu, saat ini produk-produk pertanian organik sangat diminati di pasaran sehingga dapat menjadi peluang bagi para petani untuk menjalankan praktik pertanian ramah lingkungan atau organik.

Pertanian organik merupakan jawaban atas tantangan yang dihadapi oleh petani terhadap ketersediaan pupuk kimia, serta menjalin kerja sama dengan mitra atau pemangku kepentingan. Berdasarkan posisi geografisnya yang strategis untuk pertanian, serta melimpahnya komoditas peternakan sebagai bahan baku organik, Kabupaten Jember memiliki potensi yang besar dalam pelaksanaan pertanian organik sebagai jawaban dari tantangan petani. Tujuan utama dari pertanian organik adalah memproduksi bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen serta tidak merusak lingkungan (Ali *et al.*, 2022). Penggunaan pupuk alami atau organik dalam pertanian merupakan pilihan yang sangat bijak karena mampu memelihara kelestarian tanah. Kandungan mineral dan zat-zat alami dalam pupuk organik sangat efektif untuk memperkaya kesuburan tanah, dan karena tidak mengandung bahan kimia sintesis, yang menjadikan pupuk tersebut bersahabat dengan lingkungan. Hasilnya kesuburan tanah yang diperkaya dengan pupuk organik akan tetap terjaga karena terus-menerus diregenerasi oleh mikroorganisme yang terkandung di dalamnya. Berbeda dengan pupuk kimia, tidak semua pupuk kimia dapat diurai oleh mikroorganisme tanah, sehingga jangka waktu panjang akan menumpuk dan merusak tanah.

Potensi yang didapatkan pada program pertanian organik yaitu sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat khususnya petani. Pelaksanaan program pertanian organik sesuai tujuannya maka harus memperhatikan adanya beberapa faktor yaitu memperhatikan sistem bercocok tanam pertanian organik yang sesuai dengan *standard operating procedure* (SOP), kemandirian dalam pembuatan pupuk organik, produk yang menghasilkan dan produk yang aman untuk dikonsumsi, membangun kelembagaan penunjang seperti kemitraan guna mengontrol harga dan bekerja sama dengan pengusaha dan pemerintah. Adanya inisiatif dari masyarakat untuk memajukan pertanian di lokasi tersebut menjadi lokasi lokasi *assessment* untuk sertifikasi internasional. Program pertanian organik yang dilaksanakan oleh pemerintah pada Kabupaten Jember dalam aplikasinya melalui pemberdayaan masyarakat petani. Penerapan pertanian organik yang sudah berjalan memberi harapan agar menunjang kesejahteraan para petani khususnya pada kelompok tani mandiri dalam segi ekonomi, maupun pendidikan.

Aspek pertanian organik yang membawa kesejahteraan bagi petani memberikan alasan yakni mengingat semua komponen produksi yang telah diciptakan tanpa melalui biaya yang mahal, bahan baku keseluruhan telah disediakan oleh lingkungan sekitar sehingga setiap bahan produksi yang murah dilihat dari pendapatan akan menghasilkan keuntungan yang semakin besar, selain itu juga diikuti dengan naiknya perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana peran pertanian organik terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian kualitatif terdiri atas: (1) Penentuan lokasi penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive method* yang merupakan teknik penentuan daerah penelitian secara sengaja oleh peneliti yang berlokasi di Jalan Tidar Desa Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember; (2) Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif lebih kepada pendekatan data penelitian yang berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Secara umum, tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena. Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah agar hasil yang diperoleh di lapangan dapat diuraikan, dideskripsikan, dan digambarkan secara jelas melalui kata-kata bukan dengan hitungan atau angka; (3) Metode penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* yakni pengambilan sampel yang berjumlah kecil, tetapi semakin lama semakin banyak berhenti jika informasi telah dinilai cukup. Informan dalam penelitian adalah narasumber yang memiliki pengetahuan dan informasi. Teknik *snowball sampling* biasanya digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan pola-pola sosial atau komunikasi suatu jaringan atau komunitas. Dalam penelitian ini jaringan atau rantai hubungan disajikan melalui gambar sociogram, berupa gambar lingkaran yang dihubungkan dengan garis-garis; (4) Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi lapang, dan dokumentasi; (5) analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil metode wawancara. Catatan saat melakukan lapang, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat memudahkan untuk dipahami sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif terdiri atas tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*; (6) Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang akurat dan tafsiran yang tepat dari data yang telah dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diproses untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dalam penelitian. Kriteria keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan keanggotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Pertanian Organik di Kecamatan Summersari

Desa Karangrejo terletak di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember yang sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian, dimana mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani. Lahan pertanian di desa tersebut kebanyakan dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pangan, seperti tanaman padi, jagung dan edamame. Lahan pertanian di desa tersebut sebagian besar adalah lahan basah atau sawah, sehingga mayoritas petani membudidayakan tanaman padi. Beberapa petani pernah menerapkan pertanian organik dalam kegiatan budidayanya atas dasar kelestarian lingkungan serta menaggulangi mahalnnya pupuk kimia, sehingga petani menggunakan pupuk organik sebagai upaya untuk mengurangi pengeluaran terhadap input. Akan tetapi, pertanian organik di Kecamatan Summersari tidak berkelanjutan, hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan pertanian organik berdampak pada pendapatan petani yang relatif rendah, sehingga banyak petani pada akhirnya tidak meneruskan penerapan pertanian organik di lahannya. Menurut beberapa petani, pertanian organik dengan memanfaatkan kotoran ternak dapat meminimalisir pengeluaran untuk input pertanian, akan tetapi pendapatan yang diterima petani jauh lebih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh produksi padi yang lebih rendah apabila menggunakan pupuk organik dibanding dengan menggunakan pupuk kimia. Selain itu, butuh waktu yang cukup panjang untuk mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organik, sehingga petani beranggapan bahwa penggunaan pupuk organik tidak efisien secara waktu, tenaga, dan pendapatan petani padi. Namun, dari beberapa permasalahan tersebut pertanian organik juga dapat memberikan beberapa peran penting terhadap masyarakat sekitar yakni peran pertanian organik terhadap pendidikan, peran pertanian organik terhadap ekonomi, dan peran pertanian organik terhadap kesejahteraan masyarakat.

Peran Pertanian Organik Terhadap Pendidikan Petani

Pertanian organik memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran dan kemampuan para petani tentang adanya praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Menurut Ali *et al.* (2022), ada beberapa cara pertanian organik dapat berkontribusi terhadap pendidikan, yakni:

1. Pertanian organik dapat membantu meningkatkan kesadaran petani tentang pentingnya menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas produk pertanian yang aman bagi konsumen. Kesadaran ini dapat membantu para petani untuk mengalih fungsikan praktik pertanian konvensional yang cenderung berbahaya terhadap lingkungan ke pertanian organik yang lebih berkelanjutan.
2. Pertanian organik memberikan pelatihan dan dukungan kepada petani untuk menerapkan praktik pertanian organik yang berkelanjutan dan menguntungkan. Dengan demikian, petani dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola lahan dan menghasilkan produk pertanian yang berkualitas.
3. Pertanian organik memfokuskan pada penggunaan varietas tanaman yang lebih beragam dan lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan keragaman genetik tanaman dan meningkatkan kemampuan pertanian dalam menghadapi perubahan iklim.
4. Pertanian organik dapat membantu meningkatkan pendapatan petani dengan menghasilkan produk pertanian yang lebih berharga dan memiliki nilai gizi yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar.
5. Pertanian organik memfokuskan pada penggunaan praktik-praktik yang mengutamakan kesuburan tanah jangka panjang, seperti pengomposan dan rotasi tanaman. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Oleh karena itu, pertanian organik bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan menggunakan metode seperti varietas lokal, pupuk organik, dan pestisida alami. Praktik bercocok tanam ini menekankan pada cara yang ramah lingkungan. Pertanian organik adalah metode penanaman alami yang fokus pada perlindungan lingkungan dan konservasi sumber daya tanah dan air secara berkelanjutan. Metode tersebut tidak menggunakan bahan bakar fosil, pestisida, atau pupuk sintesis yang berasal dari hasil rekayasa genetika. Sebaliknya, pertanian berkelanjutan diartikan sebagai kembali ke alam, yakni sistem pertanian yang tidak merusak, tidak mengubah, berkelanjutan, harmonis, dan seimbang dengan lingkungan; atau dengan kata lain, pertanian yang mengikuti aturan alam.

Peran Pertanian Organik Terhadap Ekonomi Petani

Selain berpengaruh terhadap pendidikan, pertanian organik juga memengaruhi perekonomian petani yang menerapkannya. Beberapa tahun terakhir produk organik telah menjadi tren yang semakin populer sehingga permintaannya menjadi meningkat pesat. Bukan hanya karena produk organik dianggap lebih sehat dan ramah lingkungan, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap ekonomi petani. Dengan menerapkan metode pertanian organik, petani dapat meningkatkan pendapatan dan memastikan keberlanjutan usaha tani mereka dalam jangka panjang. Menurut Andoko *et al.* (2019), saat ini banyak konsumen di Indonesia yang semakin sadar akan pentingnya mengonsumsi makanan yang bebas dari bahan kimia berbahaya dan bersedia membayar lebih untuk produk organik yang dijamin kualitasnya sehingga memberikan peluang bagi petani untuk menjual hasil panen dengan harga yang lebih menguntungkan. Selain itu, pertanian organik memberikan peluang bagi petani untuk menghemat biaya produksi. Menurut Supriatna *et al.* (2021), dengan menghindari penggunaan pupuk dan pestisida kimia sintesis, petani dapat mengurangi pengeluaran untuk input pertanian. Sebagai gantinya, petani dapat memanfaatkan pupuk organik seperti kompos dan pestisida alami yang lebih murah dan ramah lingkungan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama petani organik di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani organik memang lebih sedikit dibandingkan dengan ketika menerapkan pertanian non organik karena terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pupuk organik dengan harga pupuk kimia. Namun demikian, petani merasa bahwa meskipun biayanya lebih irit tetapi hasil panen yang diperoleh dari pupuk organik lebih rendah dibandingkan dengan ketika menggunakan pupuk kimia sehingga pendapatan yang diterima oleh petani menjadi lebih rendah pula.

Peran Pertanian Organik Terhadap Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan akan semakin tinggi ketika tingkat pendapatannya juga semakin meningkat, akan tetapi peningkatan jumlah anggota dalam sebuah rumah tangga akan mengurangi kemampuan rumah tangga tersebut dalam memenuhi kebutuhan anggota rumah tangganya (Triana *et al.*, 2020). Pertanian organik yang diterapkan oleh petani di Kecamatan Summersari masih belum bisa meningkatkan kesejahteraan petani yang menerapkan pertanian organik tersebut. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pertanian organik dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani karena harga produk organik yang lebih tinggi daripada produk non organik. Harga produk organik yang tinggi tersebut sesuai dengan teori permintaan dan penawaran dimana permintaan terhadap beras organik lebih tinggi daripada penawaran beras organik di pasaran. Harga beras organik dipengaruhi dengan ada tidaknya label sertifikasi organik dan varietas beras organik (Arimurti *et al.*, 2021). Petani organik di Kecamatan Summersari masih belum memiliki sertifikasi organik pada produk beras organik mereka. Produktivitas yang menurun dan harga yang tidak bisa mengikuti harga beras organik di pasar adalah faktor yang menyebabkan penurunan kesejahteraan petani di Kecamatan Summersari ketika menerapkan pertanian organik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan umum pertanian organik di Kecamatan Summersari didapatkan beberapa petani mencoba pertanian organik untuk kelestarian lingkungan dan pengurangan biaya input, namun praktik ini tidak berkelanjutan karena pendapatan yang lebih rendah dan proses yang tidak efisien dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia.
2. Pertanian organik meningkatkan kesadaran petani tentang praktik yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta memberikan pelatihan dan dukungan untuk mengelola lahan lebih efektif. Selain itu, pertanian organik juga memperkenalkan penggunaan varietas tanaman yang tahan hama dan teknik yang menjaga kesuburan tanah jangka panjang.
3. Pertanian organik meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk organik yang lebih mahal dan diminati konsumen sadar kesehatan. Namun, meskipun biaya produksi lebih rendah, hasil panen yang lebih sedikit menyebabkan pendapatan petani tetap lebih rendah dibandingkan pertanian konvensional.
4. Pertanian organik belum berhasil meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Summersari karena produktivitas yang lebih rendah dan kurangnya sertifikasi organik yang menghalangi petani mendapatkan harga pasar yang lebih baik. Akibatnya, pendapatan tetap rendah dan kesejahteraan tidak meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. Y., Alwi, A. L., Pratita, D. G., Nugroho, S. A., Rosdiana, E., Kusumaningtyas, R. N., & Cahyaningrum, D. G. (2022a). Upaya pemberdayaan pemuda pertanian melalui edukasi pertanian organik di Kelurahan Sisir Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 124–140.
- Andoko, A., Kuncoro, A. M., & Sulistyawati, E. (2019). Preferensi konsumen terhadap produk pertanian organik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 138–151.
- Arimurti, N. H., Sularso, K. E., & Hartati, A. (2021). Kesiediaan membayar (willingness to pay) beras organik di Kabupaten Banyumas dan faktor yang memengaruhinya. *Forum Agribisnis*, 11(1), 75–89.
- Onibala, A. G., Sondakh, M. L., Kaunang, R., & Mandei, J. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2), 237–242.
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gdanasari, D., & Wati, C. (2020). *Pengantar ilmu pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Supriatna, A., Rachmat, M., & Mulyani, S. (2021). Analisis biaya produksi pertanian organik dan konvensional di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 1–14.

Triana, A., Haryono, D., & Hasanuddin, T. (2020). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani (kasus petani padi organik dan anorganik di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu). *JIIA*, 8(4), 555–562.